

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KOPERASI DARI
ASPEK PRODUKTIVITAS BERDASARKAN PERATURAN MENTERI NEGARA
KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH REPUBLIK INDONESIA
NOMOR : 06/PER/M.KUKM/V/2006
(Studi Kasus Pada KUD “Batu” Malang Periode 2008 -2012)**

**Erly Maya Sari
Sri Mangesti Rahayu
Zahroh Z. A**
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang

Abstrak

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada analisis rasio keuangan dan penilaian kinerja Koperasi Unit Desa “Batu” Malang dari aspek produktivitas berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Per/M.KUKM/V/2006. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada KUD “Batu” Malang diketahui bahwa koperasi ini mempunyai peringkat yang kurang. Hal ini disebabkan karena adanya hasil penilaian keuangan yang rata-rata masih jauh dari standar yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara KUKM RI Nomor : 06/Per/M.KUKM/V/2006. Meskipun dari aspek produktivitas koperasi mempunyai peringkat yang kurang, koperasi sangat bermanfaat bagi anggotanya karena dengan adanya pembelian susu yang dihasilkan oleh peternak (anggota KUD), para peternak sudah tidak perlu memikirkan masalah pemasaran hasil susunya dan juga sudah dapat menikmati keuntungan / laba dari hasil usaha peternakannya. Disamping itu juga akan mendapatkan pembagian keuntungan / laba dari hasil penjualan susu oleh KUD ke PT Nestle dan penjualan susu siap minum yang termasuk dalam pembagian Sisa Hasil Usaha.

Kata Kunci : rasio keuangan, kinerja koperasi, aspek produktivitas, Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Per/M.KUKM/V/2006

Abstract

In this study, researchers focused on the analysis and assessment of financial ratios Village Unit Cooperatives " Batu" Malang of aspects of productivity based on the Regulation of the Minister of Cooperatives and Small and Medium Enterprises Republic of Indonesia Number: 06/Per/M.KUKM/V/2006. Based on the results of research conducted at KUD "Batu" Malang is known that this cooperative has less rank. This is because the financial assessment average is still far from the standards set by the Minister of State KUKM No.: 06/Per/M.KUKM/V/2006. Although from productivity aspects this cooperative has less ranking, but the cooperative is very beneficial to members because with the purchase of milk produced farmers (members of KUD), the farmers are not have to think about the problem of milk marketing results and have also been able to enjoy the advantages / profits from the result of this farm. Besides will get division of profits from the sale of milk by KUD to PT Nestle and sales are ready to drink milk included in the division of the result of effort.

Keywords : financial ratios, the performance of cooperatives, Regulation of the Minister of Cooperatives and Small and Medium Enterprises Republic of Indonesia Number: 06/Per/M.KUKM/V/2006

PENDAHULUAN

Hampir di seluruh Indonesia baik desa maupun kota, orang mengenal koperasi. Walaupun definisi koperasi dipahami dengan cara yang berbeda-beda, tetapi secara umum koperasi

dikenal sebagai suatu bentuk organisasi yang sederhana. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 1 tentang perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum

dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Pada koperasi memerlukan pengelolaan yang efektif dan efisien guna mewujudkan suatu badan usaha koperasi yang tangguh. Kemudian diperlukan pengelola-pengelola yang berkualitas dan untuk mendukung pengelola – pengelola tersebut, dibutuhkan seorang manajer keuangan yang mampu memahami kondisi keuangan. Kondisi keuangan dapat dilihat pada laporan keuangan yang disusun pada setiap akhir periode yang berisi pertanggungjawaban dalam bidang keuangan atas berjalannya suatu usaha.

Salah satu cara memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan bertujuan untuk menilai efektivitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya (Prastowo dan Juliaty, 2008:80).

Pada penelitian ini, peneliti mengukur kinerja keuangan koperasi dengan menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Per/M.KUKM/V/2006. Peraturan ini berisi tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi/koperasi award. Namun, peneliti hanya menggunakan penilaian dari aspek produktivitas karena peneliti hanya ingin mengetahui kinerja keuangannya saja.

Objek penelitian yang dipilih adalah KUD “Batu” Malang karena KUD “Batu” Malang ini memiliki aset yang cukup besar sehingga peneliti ingin mengetahui kinerja keuangan dari KUD tersebut. Besarnya aset KUD “Batu” Malang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Total Aset pada KUD “Batu” Malang Periode 2008 – 2012

Tahun	Total Aset
2008	Rp. 16.918.921.810
2009	Rp. 16.507.195.795
2010	Rp. 18.341.803.675
2011	Rp. 17.633.119.564
2012	Rp. 17.736.513.865

Sumber : KUD “Batu” Malang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan KUD “Batu” Malang dari aspek produktivitas berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor :

06/Per/M.KUKM/V/2006 selama periode 2008, 2009, 2010, 2011, dan 2012.

KAJIAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Martono dan Harjito (2003:51) Laporan Keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Sedangkan menurut Baridwan (2008:17) Laporan Keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Laporan Keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan mengenai keadaan suatu perusahaan pada periode waktu tertentu.

2. Asumsi Dasar

Menurut Standar Akuntansi Keuangan dalam buku Prastowo dan Juliaty (2008:6), penyusunan dan penyajian laporan keuangan mendasarkan diri pada dua asumsi dasar, yaitu dasar akrual dan kelangsungan usaha.

3. Tujuan Laporan Keuangan

Berikut ini tujuan-tujuan laporan keuangan yang semuanya bersifat umum menurut Hanafi dan Halim (2003 : 30) adalah sebagai berikut :

- a. Pelaporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk investor, kreditor, dan pemakai lainnya, sekarang atau masa yang akan datang.
- b. Laporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk pemakai eksternal untuk memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian (yang berarti risiko) penerimaan kas yang berkaitan.
- c. Pelaporan keuangan harus memberikan informasi untuk membantu pihak eksternal untuk memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian aliran kas masuk bersih ke perusahaan (lembaga).
- d. Tujuan spesifik meliputi :
 - 1) Memberi informasi sumber daya ekonomi kewajiban, dan modal saham.
 - 2) Memberi informasi pendapatan yang komprehensif
 - 3) Memberi informasi aliran kas

4. Pemakai Laporan Keuangan

Pemakai laporan keuangan menurut Prastowo dan Juliaty (2008 : 3) meliputi :

- a. Para investor dan calon investor

- b. Kreditor (pemberi pinjaman)
- c. Pemasok dan kreditor usaha lainnya
- d. *Shareholders* (para pemegang saham)
- e. Pelanggan
- f. Pemerintah
- g. Karyawan
- h. Masyarakat

5. Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan meliputi (Prastowo dan Juliaty, 2008:7-9) :

- a. Dapat dipahami
- b. Relevan
- c. Keandalan
- d. Dapat dibandingkan

B. Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan menurut Moeljadi (2006:48) adalah membandingkan berbagai perkiraan laporan keuangan dalam kategori yang berbeda yakni, antara perkiraan yang satu dan perkiraan lainnya, baik antar perkiraan dalam laporan rugi laba sendiri maupun antara neraca dan laporan rugi laba. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan suatu cara untuk membandingkan dan mengetahui hubungan dalam laporan keuangan.

2. Kegunaan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Martono dan Harjito (2003:52) kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditor, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri.

3. Metode Pembandingan Ratio Finansial Perusahaan

Pada pokoknya ada dua cara yang dapat dilakukan di dalam membandingkan *ratio finansial* perusahaan yaitu (Syamsuddin, 2007:39):

- a. *Cross Sectional* adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan ratio – ratio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat bersamaan.
- b. *Time series analysis* adalah suatu cara dengan jalan membandingkan ratio-ratio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.

4. Kelemahan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2012:110), ada beberapa kelemahan dengan dipergunakannya analisa secara rasio keuangan yaitu :

- a. Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir.
- c. Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Maka sangat memungkinkan data yang diperoleh tersebut adalah data yang angka-angkanya tidak memiliki keakuratan yang tinggi.
- d. Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat *artificial*. *Artificial* disini artinya perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia, dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran dan terutama justifikasi dipergunakannya rasio-rasio tersebut.

5. Jenis Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2012:128-198), ada empat jenis rasio keuangan, rasio tersebut antara lain :

- a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
 - 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)
 - 2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)
 - 3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)
 - 4) Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)
 - 5) *Inventory To Net Working Capital*
- b. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
 - 1) *Debt to Asset Ratio (Dept Ratio)*
 - 2) *Debt to Equity Ratio*
 - 3) *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*
 - 4) *Times Interest Earned*
- c. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
 - 1) Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)
 - 2) Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)
 - 3) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)
 - 4) *Fixed Assets Turn Over*
 - 5) *Total Assets Turn Over*
- d. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
 - 1) Profit Margin (*Profit Margin on Sales*) atau margin laba atas penjualan

2) *Return On Investment* (ROI)

3) *Return On Equity* (ROE)

C. Koperasi

1. Pengertian Koperasi

Menurut Untung (2005:1), asal kata koperasi adalah *Cooperation* atau *Cooperative* yang berarti bekerjasama. Maksud dari kerjasama

disini adalah ikut sertanya beberapa orang untuk bekerja bersama-sama dengan maksud mencapai tujuan yang sukar dicapai apabila mereka bekerja sendiri-sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah sekumpulan orang yang bekerjasama untuk mencapai keperluan hidupnya dengan mementingkan kepentingan bersama.

2. Tujuan Koperasi

Menurut UU Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 3 koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

3. Asas Koperasi

Dalam UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 2 menyebutkan bahwa Koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 berdasar atas kekeluargaan.

4. Bentuk dan Jenis Koperasi

Bentuk dan jenis koperasi di Indonesia dibagi menjadi (Untung, 2005:19-20) :

- a. Koperasi Primer
- b. Koperasi Sekunder

D. Laporan Keuangan Koperasi

1. Pengertian Laporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan koperasi merupakan bagian dari laporan pertanggungjawaban pengurus yang berisi tentang kegiatan / aktifitas dan bagian dari sistem pelaporan keuangan koperasi. Apabila dilihat dari fungsi manajemen, laporan keuangan sekaligus dapat dijadikan sebagai salah satu alat evaluasi kemajuan koperasi.

2. Karakteristik Laporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan koperasi mempunyai karakter tersendiri sebagai berikut (<http://wartawarga.gunadarma.ac.id>) :

- a. Laporan keuangan merupakan bagian dari pertanggungjawaban pengurus kepada para anggotanya di dalam rapat anggota tahunan (RAT).
- b. Laporan keuangan biasanya meliputi neraca/laporan posisi keuangan, laporan

siswa hasil usaha, dan laporan arus kas yang penyajiannya dilakukan secara komparatif.

- c. Laporan keuangan yang disampaikan pada RAT harus ditandatangani oleh semua anggota pengurus koperasi.
- d. Laporan laba-rugi menyajikan hasil akhir yang disebut sisa hasil usaha (SHU).
- e. SHU yang berasal dari transaksi anggota maupun non-anggota didistribusikan sesuai dengan komponen-komponen pembagian SHU yang telah diatur dalam AD atau ART koperasi
- f. Laporan Keuangan koperasi bukan merupakan laporan keuangan konsolidasi dari koperasi-koperasi.
- g. Posisi keuangan koperasi tercermin pada neraca, sedangkan sisa hasil usaha tercermin pada perhitungan hasil usaha.
- h. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh koperasi dapat menyajikan hak dan kewajiban anggota beserta hasil usaha dari dan untuk anggota, disamping yang berasal dari bukan anggota.
- i. Alokasi pendapatan dan beban pada perhitungan hasil usaha kepada anggota dan bukan anggota, berpedoman kepada perbandingan manfaat yang diterima oleh anggota dan bukan anggota.
- j. Modal koperasi yang dibukukan terdiri dari :
 - 1) Simpanan-simpanan
 - 2) Pinjaman-pinjaman
 - 3) Penyisihan dari hasil usahanya termasuk cadangan serta sumber-sumber lain.
- k. Pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan penyusutan-penyusutan dan beban-beban dari tahun buku yang bersangkutan disebut sisa hasil usaha.
- l. Keanggotaan atau kepemilikan pada koperasi tidak dapat dipindahtangankan dengan dalih apapun.

E. Penilaian Koperasi dari Aspek Produktivitas Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Per/M.KUKM/V/2006

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur kinerja keuangan koperasi adalah berdasarkan pada Standar Peraturan Menteri Negara Koperasi dan

Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/PER/M.KUKM/V/2006 tentang “Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi atau Koperasi Award’ atau koperasi yang mempunyai penilaian kinerja keuangan yang baik.

METODE

Penelitian yang dilakukan ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif digunakan karena dalam penelitian ini hanya mendeskripsikan variabel yang diteliti. Penelitian deskriptif menurut (Narbuko dan Achmadi, 2007:44) yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga bisa bersifat komperatif dan korelatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dan wawancara. Data yang diperoleh dari dokumentasi yaitu berupa profil perusahaan, laporan rugi/laba, dan neraca. Sedangkan data yang diperoleh dari wawancara yaitu antara lain tugas dari bagian perpajakan dan bank, tugas dari bagian perkreditan, dan transaksi anggota terhadap koperasi.

Urutan-urutan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui perhitungan dengan menggunakan rumus-rumus sebagai berikut :

1. Rasio Keuangan dari Aspek Produktivitas Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Per/M.KUKM/V/2006
2. Penilaian Kinerja Koperasi dari Aspek Produktivitas Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Per/M.KUKM/V/2006

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Rasio Keuangan Koperasi Dari Aspek Produktivitas Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Per/M.KUKM/V/2006

1) Rentabilitas Modal Sendiri

Tabel 2 Rentabilitas Modal Sendiri KUD “Batu” Malang Tahun 2008 – 2012

Tahun	SHU (Rp) (1)	Modal Sendiri (Rp) (2)	RMS (%) (1):(2)x100%
2008	328.755.569	4.862.750.505	6,76%
2009	348.853.269	5.535.628.732	6,30%

2010	377.751.099	6.758.101.944	5,58%
2011	407.584.389	7.491.715.670	5,44%
2012	435.982.679	8.960.776.945	4,86%

Sumber : Data diolah

Rentabilitas Modal Sendiri merupakan perbandingan antara Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh koperasi dengan Modal Sendiri. Standar ideal berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha kecil dan Menengah Republik Indonesia adalah sama dengan atau diatas 21%. Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa selama tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 Koperasi Unit Desa “Batu” Malang belum mampu melampaui besarnya nilai *rentabilitas* modal sendiri sesuai standar ideal yang telah ditetapkan yaitu sama dengan atau diatas 21%.

2) Return On Asset (ROA)

Tabel 3 Return on Asset (ROA) KUD “Batu” Malang Tahun 2008 – 2012

Tahun	SHU (Rp) (1)	Asset (Rp) (2)	ROA (%) (1):(2)x100%
2008	328.755.569	16.918.921.810	1,94%
2009	348.853.269	16.507.195.795	2,11%
2010	377.751.099	18.341.803.675	2,05%
2011	407.584.389	17.633.119.564	2,31%
2012	435.982.679	17.736.513.865	2,45%

Sumber : Data diolah

Return on Asset merupakan perbandingan antara Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan asset yang dimiliki oleh koperasi pada tahun yang bersangkutan. Standar ideal yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia adalah sama dengan atau diatas 10%. Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa selama tahun 2008 hingga tahun 2012, KUD “Batu” Malang belum memenuhi standar ideal yang ditetapkan yaitu sama dengan atau diatas 10%.

3) Asset Turn Over (ATO)

Tabel 4 Asset Turn Over (ATO) KUD “Batu” Malang Tahun 2008 – 2012

Tahun	Volume Usaha (Rp) (1)	Asset (Rp) (2)	ATO (1):(2)x 1kali
2008	32.386.720.019	16.918.921.810	1,91 kali
2009	35.959.861.240	16.507.195.795	2,17 kali
2010	40.337.305.403	18.341.803.675	2,19 kali
2011	45.468.345.122	17.633.119.564	2,57 kali
2012	49.478.475.624	17.736.513.865	2,78 kali

Sumber : Data diolah

Asset Turn Over merupakan perbandingan antara volume usaha yang diperoleh dengan asset koperasi pada tahun yang bersangkutan. Standar ideal yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah

Republik Indonesia untuk menilai perputaran asset adalah sama dengan atau diatas 3,5 kali. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asset Turn Over* selama periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 masih belum mencukupi standar ideal yang telah ditetapkan.

4) Kemampuan Menghasilkan Laba (*Net Profit Margin*)

Tabel 5 *Net Profit Margin* KUD “Batu” Malang Tahun 2008 – 2012

Tahun	SHU (Rp) (1)	Pendapatan (Rp) (2)	NPM (%) (1):(2)x100%
2008	328.755.569	32.386.720.019	1,01%
2009	348.853.269	35.959.861.240	0,97%
2010	377.751.099	40.337.305.403	0,93%
2011	407.584.389	45.468.345.122	0,89%
2012	435.982.679	49.478.475.624	0,88%

Sumber : Data diolah

Net Profit Margin, yaitu rasio antara Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh dengan pendapatan bruto koperasi per tahunnya. Standar ideal yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia adalah sama dengan atau diatas 15%. Besarnya nilai *Net Profit Margin* yang dimiliki oleh KUD “Batu” Malang masih berada di bawah standar ideal yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan adanya penurunan kinerja keuangan koperasi dalam menghasilkan *net profit margin*.

5) *Current Ratio*

Tabel 6 *Current Ratio* KUD “Batu” Malang Tahun 2008 – 2012

Tahun	Aktiva Lancar (Rp) (1)	Passiva Lancar (Rp) (2)	<i>Current Ratio</i> (1):(2)x100%
2008	6.066.040.819	2.137.354.396	283,81%
2009	5.872.685.657	1.820.964.529	322,50%
2010	6.264.385.963	2.496.792.627	250,89%
2011	5.625.319.767	2.374.425.494	236,91%
2012	6.620.378.458	2.585.784.125	256,02%

Sumber : Data diolah

Current ratio merupakan rasio antara aktiva lancar koperasi dengan kewajiban jangka pendek. Standar ideal yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia adalah antara 200% sampai dengan 250%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai *Current Ratio* selama periode 2008 sampai dengan 2012 melebihi standar ideal yang sudah ditetapkan kecuali pada tahun 2011. Hal ini berarti terlalu banyak dana yang menganggur padahal dana

tersebut kadang berasal dari hutang dan dari hutang tersebut kita harus membayar bunga.

6) Total Hutang (Kewajiban) Terhadap Asset

Tabel 7 Total Hutang (Kewajiban) terhadap Asset KUD “Batu” Malang 2008 - 2012

Tahun	Total Hutang (Rp) (1)	Total Asset (Rp) (2)	Total Hutang terhadap Asset (1)x(2)x100%
2008	12.056.171.305	16.918.921.810	71,25%
2009	10.971.567.063	16.507.195.795	66,46%
2010	11.583.701.731	18.341.803.675	63,15%
2011	10.141.403.894	17.633.119.564	57,51%
2012	8.775.736.920	17.736.513.865	49,47%

Sumber : Data diolah

Total Hutang terhadap Asset merupakan perbandingan antara total hutang atau kewajiban dengan total asset yang dimiliki oleh koperasi. Standar ideal yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia adalah sama dengan atau kurang dari 40%. Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai total hutang (kewajiban) terhadap asset koperasi belum memenuhi standar yang telah ditetapkan yaitu sama dengan atau kurang dari 40%.

7) Total Hutang (Kewajiban) terhadap Modal Sendir

Tabel 8 Total Hutang (Kewajiban) terhadap Modal Sendiri KUD “Batu” Malang Tahun 2008 – 2012

Tahun	Total Hutang (Rp) (1)	Modal Sendiri (Rp) (2)	Total Hutang thdp Modal Sendiri (1):(2)x100%
2008	12.056.171.305	4.862.750.505	247,92%
2009	10.971.567.063	5.535.628.732	198,19%
2010	11.583.701.731	6.758.101.944	171,40%
2011	10.141.403.894	7.491.715.670	135,36%
2012	8.775.736.920	8.960.776.945	97,93%

Sumber : Data diolah

Total hutang terhadap modal sendiri adalah kemampuan modal sendiri yang dimiliki oleh koperasi untuk memenuhi kewajibannya yaitu hutang. Standar ideal yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia adalah sama dengan atau kurang dari 70%. Berdasarkan tabel 8, nilai total hutang (kewajiban) terhadap modal sendiri masih jauh di atas standar ideal yang telah ditetapkan menunjukkan bahwa koperasi memiliki kemampuan yang kurang baik untuk membayar hutangnya dengan menggunakan modal sendiri.

8) Transaksi Usaha Koperasi Dengan Usaha Anggota

Tabel 9 Perhitungan Transaksi Usaha Koperasi dengan Usaha Anggota KUD “Batu” Malang Tahun 2008 – 2009

Tahun	Transaksi anggota thdp koperasi (Rp) (1)	Total transaksi (Rp) (2)	Transaksi usaha kop dgn usaha anggota (1):(2)x100%
2008	5.136.400.228	32.386.720.019	15,85%
2009	4.945.772.985	35.959.861.240	13,75%
2010	6.397.501.807	40.337.305.403	15,86%
2011	7.554.286.538	45.468.345.122	16,61%
2012	7.848.461.007	49.478.475.624	15,86%

Sumber : Data diolah

Transaksi usaha koperasi dengan usaha anggota merupakan perbandingan antara transaksi yang dilakukan anggota kepada koperasi terhadap total transaksi koperasi. Standar ideal yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah adalah sama dengan atau lebih besar dari 90%. Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan bahwa transaksi usaha koperasi dengan usaha anggota pada tahun 2008 sampai dengan 2012 masih jauh dari standar ideal yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi. Hal ini disebabkan sedikitnya jumlah transaksi anggota terhadap koperasi apabila dibandingkan dengan jumlah transaksi seluruhnya.

9) Perputaran Piutang

Tabel 10 Perhitungan Perputaran Piutang KUD “Batu” Malang Tahun 2008 – 2012

Tahun	Pendapatan (Rp) (1)	Saldo Piutang Rata-rata (Rp) (2)	Perputaran Piutang (1):(2)x1kali
2008	32.386.720.019	5.107.073.634	6,34kali
2009	35.959.861.240	$\frac{1}{2}(5.107.073.634+4.737.855.421)$	7,30kali
2010	40.337.305.403	$\frac{1}{2}(4.737.855.421+4.969.780.166)$	8,31kali
2011	45.468.345.122	$\frac{1}{2}(4.969.780.166+4.539.572.033)$	9,56kali
2012	49.478.475.624	$\frac{1}{2}(4.539.572.033+5.158.122.746)$	10,20kali

Sumber : Data diolah

Perputaran piutang dihitung berdasarkan perbandingan penjualan terhadap piutang rata – rata. Standar yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia adalah sama dengan atau diatas 12%. Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa setiap periode mengalami peningkatan.

B. Penilaian Kinerja Koperasi dari Aspek Produktivitas Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Per/M.KUKM/V/2006

Tabel 11 Perhitungan Skor Penilaian Koperasi Berprestasi KUD “Batu” Malang Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Tahun 2008 – 2012

Tahun	Rasio	Realitas	Interval	Nilai	Bobot	Skor
2008	<i>Rentabilitas Modal Sendiri</i>	6,76%	3% - <9%	25	3	75
	<i>Return On Asset</i>	1,94%	1% - <3%	25	3	75
	<i>Asset Turn Over</i>	1,91kali	1,5x - 2,5x	50	3	150
	<i>Net Profit Margin</i>	1,01%	1% - 5%	25	3	75
	<i>Current Ratio</i>	283,81%	275% - 300%	50	3	150
	Total Hutang thdp Asset	71,25%	>60% - 80%	25	3	75
	Total Hutang thdp Modal Sendiri	247,92%	>200%	0	3	0
	Transaksi Kop dgn Anggota	15,85%	<45%	0	3	0
	Perputaran Piutang	6,34kali	6x - <8x	25	3	75
		Jumlah				27
2009	<i>Rentabilitas Modal Sendiri</i>	6,30%	3% - <9%	25	3	75
	<i>Return On Asset</i>	2,11%	1% - <3%	25	3	75
	<i>Asset Turn Over</i>	2,17kali	1,5x - 2,5x	50	3	150
	<i>Net Profit Margin</i>	0,97%	<1%	0	3	0
	<i>Current Ratio</i>	322,50%	>300% - 325%	25	3	75
	Total Hutang thdp Asset	66,46%	>60% - 80%	25	3	75
	Total Hutang thdp Modal Sendiri	198,19%	<150% - 200%	25	3	75
	Transaksi Kop. dgn Anggota	13,75%	<45%	0	3	0
	Perputaran Piutang	7,30kali	6x - <8x	25	3	75
		Jumlah				27
2010	<i>Rentabilitas Modal Sendiri</i>	5,58%	3% - <9%	25	3	75
	<i>Return On Asset</i>	2,05%	1% - <3%	25	3	75
	<i>Asset Turn Over</i>	2,19kali	1,5x - 2,5x	50	3	150
	<i>Net Profit Margin</i>	0,93%	<1%	0	3	0
	<i>Current Ratio</i>	250,89%	>250% - 275%	75	3	225
	Total Hutang thdp Asset	63,15%	>60% - 80%	25	3	75
	Total Hutang thdp Modal Sendiri	171,40%	>150% - 200%	25	3	75
	Transaksi Kop. dgn Anggota	15,86%	<45%	0	3	0
	Perputaran Piutang	8,31kali	8x - <10x	50	3	150
		Jumlah				27
2011	<i>Rentabilitas Modal Sendiri</i>	5,44%	3% - <9%	25	3	75
	<i>Return On Asset</i>	2,31%	1% - <3%	25	3	75
	<i>Asset Turn Over</i>	2,57kali	2,5x - <3,5x	75	3	225
	<i>Net Profit Margin</i>	0,89%	<1%	0	3	0
	<i>Current Ratio</i>	236,91%	200% - 250%	100	3	300
	Total Hutang thdp Asset	57,51%	>50% - 60%	50	3	150
	Total Hutang thdp Modal Sendiri	135,36%	>100% - 150%	50	3	150
	Transaksi Kop. dgn Anggota	16,61%	<45%	0	3	0
	Perputaran Piutang	9,56kali	8x - <10x	50	3	150
		Jumlah				27

Tahun	Rasio	Realitas	Interval	Nilai	Bobot	Skor
2012	<i>Rentabilitas Modal Sendiri</i>	4,86%	3% - <7%	50	3	150
	<i>Return On Asset</i>	2,45%	1% - <3%	25	3	75
	<i>Asset Turn Over</i>	2,78kali	2,5x - <3,5x	75	3	225
	<i>Net Profit Margin</i>	0,88%	<1%	0	3	0
	<i>Current Ratio</i>	256,02%	>250% - 275%	75	3	225
	Total Hutang thdp Asset	49,47%	>40% - 50%	75	3	225
	Total Hutang thdp Modal Sendiri	97,93%	>70% - 100%	75	3	225
	Transaksi Kop. dgn Anggota	15,86%	<45%	0	3	0
	Perputaran Piutang	10,20kali	10x - <12x	75	3	225
	Jumlah				27	1.350

Sumber : Data diolah

Keterangan :

Realitas = hasil perhitungan rasio keuangan

Interval = kriteria atau penggolongan atas hasil perhitungan rasio

Nilai = nilai sesuai dengan hasil perhitungan yang diperoleh

Bobot = berdasarkan standar yang berlaku

Skor = hasil perkalian antara nilai dan bobot

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi maka pemeringkatan koperasi sebagai berikut :

- 1) Nilai 85 sampai dengan 100, koperasi mempunyai peringkat sangat baik dengan klasifikasi A.
- 2) Nilai 70 sampai dengan 84, koperasi mempunyai peringkat baik dengan klasifikasi B.
- 3) Nilai 55 sampai dengan 69, koperasi mempunyai peringkat cukup dengan klasifikasi C.
- 4) Nilai kurang dari 55, koperasi mempunyai peringkat kurang dengan klasifikasi D.

Untuk menilai koperasi tersebut, perhitungannya dilakukan dengan rumus berikut:

$$\text{Nilai Koperasi} = \frac{\text{Total skor}}{\text{Total bobot}}$$

Hasil total skor penilaian dari aspek produktivitas yang diperoleh oleh KUD "Batu" Malang dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 dapat dilihat melalui tabel 12 berikut :

Tabel 12 Hasil Penilaian dari Aspek Produktivitas KUD "Batu" Malang Berdasarkan

Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Tahun 2008 – 2012

Tahun	Total Skor	Total Bobot	Nilai	Penilaian
2008	675	27	25	Kurang
2009	600	27	22,22	Kurang
2010	825	27	30,55	Kurang
2011	1.125	27	41,66	Kurang
2012	1.350	27	50	Kurang

Sumber : Data diolah

Penilaian dari aspek produktivitas pada KUD "Batu" Malang masih tergolong kategori koperasi dengan peringkat kurang dengan skor masing-masing adalah sebagai berikut :

- 1) Pada tahun 2008 jumlah skor yang diperoleh KUD "Batu" Malang dari aspek produktivitas adalah 25.
- 2) Pada tahun 2009 jumlah skor yang diperoleh KUD "Batu" Malang dari aspek produktivitas adalah 22,22.
- 3) Pada tahun 2010 jumlah skor yang diperoleh KUD "Batu" Malang dari aspek produktivitas adalah 30,55.
- 4) Pada tahun 2011 jumlah skor yang diperoleh KUD "Batu" Malang dari aspek produktivitas adalah 41,66.
- 5) Pada tahun 2012 jumlah skor yang diperoleh KUD "Batu" Malang dari aspek produktivitas adalah 50.

Selain itu juga dapat dilihat pada Perhitungan Hasil Usaha yang menunjukkan bahwa pada tahun 2008, 2009, 2010, 2011 dan 2012 jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) KUD

“Batu” Malang terus meningkat, namun peningkatan tersebut tidak sebanding dengan jumlah peningkatan pada pendapatan yang diperoleh KUD “Batu” Malang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah dijelaskan pada bab – bab sebelumnya, KUD “Batu” Malang termasuk koperasi dengan peringkat kurang. Sesuai dengan nilai yang telah diperoleh seperti yang tercantum dalam tabel 12, bahwa KUD “Batu” Malang tergolong koperasi yang kurang baik karena adanya hasil penilaian keuangan yang rata-rata masih jauh dari standar yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara KUKM RI Nomor : 06/Per/M.KUKM/V/2006. Meskipun dari aspek produktivitas koperasi mempunyai peringkat yang kurang, koperasi sangat bermanfaat bagi anggotanya karena dengan adanya pembelian susu yang dihasilkan oleh peternak (anggota KUD), para peternak sudah tidak perlu memikirkan masalah pemasaran hasil susunya dan juga sudah dapat menikmati keuntungan / laba dari hasil usaha peternakannya. Disamping itu juga akan mendapatkan pembagian keuntungan / laba dari hasil penjualan susu oleh KUD ke PT Nestle dan penjualan susu siap minum yang termasuk dalam pembagian Sisa Hasil Usaha.

Saran

Saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan Sisa Hasil Usaha yang diperoleh hendaknya koperasi mampu menekan biaya – biaya operasional koperasi.
2. Untuk mengatasi turunnya tingkat *rentabilitas*, koperasi disarankan untuk melakukan penghematan atau efisiensi dalam penggunaan dana untuk membiayai kegiatan operasionalnya.
3. Untuk menurunkan rasio hutang terhadap modal sendiri maka total hutang yang dimiliki harus lebih kecil dari modal yang dimiliki.
4. Untuk meningkatkan transaksi usaha koperasi dengan transaksi anggota, maka KUD “Batu” Malang harus lebih meningkatkan nilai transaksi terhadap anggotanya.
5. Untuk meningkatkan kinerja agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Standar Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI Nomor : 06/Per/M.KUKM/V/2006 koperasi harus

berupaya meningkatkan lagi rasio – rasio keuangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, (online),
(<http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2011/01/cara-membuat-laporan-keuangan-koperasi>, diakses 18 Februari 2013)
- Baridwan, Zaki. 2008. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : BPFE-YOGYAKARTA
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : ALFABETA, CV
- Hanafi, M. Mamduh dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP-YKPN
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Martono dan Agus Harjito. 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan 1 : Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Malang: Bayumedia Publishing
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Syamsuddin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Untung, Budi. 2005. *Hukum Koperasi dan Peran Notaris Indonesia*. Yogyakarta: ANDI

